

BAHASA DAN PIKIRAN

Muh. Busro

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun

Email: busrobinsadadi@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Menurut definisi tersebut, bahasa mencakup semua hal yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, baik berupa tanda verbal maupun non-verbal. Sedangkan berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang akan kita kehendaki.

Kata Kunci: Komunikasi, Bahasa, Pikiran.

Pendahuluan

Sekitar 2.500 yang lalu Aristoteles berargumen bahwa kategori pikiran menentukan kategori bahasa. Banyak alasan yang memperkuat argumen tersebut, walaupun Aristoteles sendiri tidak bisa memperlihatkan alasan-alasan tersebut. Adapun alasan yang dapat dikemukakan antara lain, kemampuan manusia untuk berpikir muncul lebih awal ditinjau dari aspek evolusi dan berlangsung belakangan dari aspek perkembangannya dibandingkan dengan kemampuan menggunakan bahasa.

Sebagian orang berpendapat bahwa orang berpikir tanpa bahasa. Apa yang ada di dalam benak atau pikiran manusia hanya dapat muncul tanpa harus didahului oleh peran bahasa. Pandangan ini mungkin dihubungkan dengan, misalnya, tanpa berujar atau bertutur kata pun manusia dapat memikirkan tentang sesuatu yang sebenarnya dapat diujarkan

melalui bahasa. Kebisuan bahasa tidak menyebabkan kehampaan berpikir. Contoh lain, orang bisu dan tuli pun dapat berpikir, bahkan memberikan saran kepada orang normal mengenai sesuatu hal, tentu dengan fasilitas komunikasi yang dimilikinya.

Pengertian Bahasa dan Pikiran

Definisi Bahasa

Terdapat beragam definisi tentang bahasa atau *lughoh* dalam bahasa Arab. Pertama-tama dinukilkan definisi dari kamus Webster's. Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Menurut definisi tersebut, bahasa mencakup semua hal yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, baik berupa tanda verbal maupun non-verbal. Tanda-tanda non-verbal itu misalnya, bunyi kentongan, bel kendaraan, morse, semapore, ataupun gerakan anggota tubuh (*gesture*) dan sebagainya.¹

Berikut ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut ahli bahasa *Abu al Fath Ustman Ibn Jinny*, definisi bahasa yaitu:

اللُّغَةُ هِيَ أَصْوَاتٌ يُعْبَّرُ بِهَا كُلُّ يَوْمٍ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ

Bahasa adalah suara-suara yang diucapkan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan tujuannya.

¹Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004), hal. 4-5.

- b. Menurut Linguis Modern Perancis *Andre Martunant* definisi bahasa yaitu:

اللُّغَةُ أَدَاةٌ تَبْلُغُ وَيَحْصُلُ بِقِيَاسِهَا تَحْلِيلٌ لِمَا خَبَرَهُ الْإِنْسَانُ عَلَى خِلَافٍ بَيْنَ جَمَاعَةٍ
وَأُخْرَى.

- c. Menurut Linguis Amerika *Edwar Sapir* definisi bahasa yaitu:

اللُّغَةُ ظَاهِرَةٌ إِنْسَانِيَّةٌ وَغَيْرُ غَرِيزِيَّةٍ لِتَوْصِيلِ الْعَوَاطِفِ وَالْأَفْكَارِ وَالرَّغَبَاتِ بِوَاسِطَةِ
نِظَامٍ مِنَ الْمُمُورِ الصَّوْتِيَّةِ الْإِسْطِلَاحِيَّةِ.

Bahasa adalah fenomena manusia non intinktif untuk menyampaikan perasaan pikiran dan keinginan dengan perantara sistem rumus bunyi istilah.

- d. Menurut Linguis Modern Prancis *Noam Chomsky* definisi bahasa yaitu:

اللُّغَةُ مُلْكَةٌ فِطْرِيَّةٌ عِنْدَ الْمُتَكَلِّمِينَ بِلُغَةٍ مَا لَتَكُونِينَ وَفَهُمْ جُمَلٌ نَحْوِيَّةٌ.

Bahasa adalah kepemilikan secara fitrah dari para pembicara dengan bahasa tertentu untuk menyampaikan dan memahami kalimat terstruktur.

- e. Menurut *Al-Khulli*, bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol *arbitter* (manasuka) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk pikiran atau berbagi rasa.
- f. Menurut *Ba'labaki*, bahasa adalah sistem yang terbentuk oleh-oleh simbol-simbol, diusahakan, dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau komunikasi antar individu.

- g. Menurut *'Abd al-Majid*, bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan.
- h. Menurut *Mary Finochiaro*, bahasa adalah sistem *arbiter* (manasuka) yang terdiri atas simbol-simbol suara yang digunakan oleh manusia dalam mentransfer budaya kepada yang lainnya atau mereka yang telah mempelajari budaya dalam berkomunikasi.

Dari beberapa definisi tentang bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa merupakan suatu anugerah Tuhan yang memungkinkan manusia untuk mengelola pikirannya dan mengendalikan pengaruh luar terhadap pikirannya yang bersifat sistematis, arbiter, konvensional, manusiawi, unik dan universal yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan tujuan yang dikehendaknya.²

Definisi Berfikir

Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang akan kita kehendaki. Dalam arti luas, berpikir adalah bergaul dengan abstraksi-abstraksi. Dalam arti sempit berpikir adalah meletakkan atau mencari hubungan antara abstraksi-abstraksi. Berpikir erat hubungannya dengan daya-daya jiwa yang lain, seperti dengan tanggapan, ingatan, dan perasaan. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

²Agus Tricahyo, *Psikolinguistik Kajian Teori dan Aplikasi* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2014), hal. 26-27.

Dengan kata lain, berpikir merupakan suatu proses kegiatan pengolahan yang terjadi di dalam otak yang menghasilkan fikiran secara luas baik secara abstrak maupun konkrit.³

Berpikir merupakan daya yang paling utama serta merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dari hewan. Manusia dapat berpikir karena manusia mempunyai bahasa, sedangkan hewan tidak. Bahasa manusia adalah hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan, sedangkan bahasa hewan adalah bahasa insting yang tidak perlu dipelajari dan diajarkan.⁴

Secara sederhana, pikiran sadar dalam kehidupan manusia sehari-hari bisa disebut pikiran yang selalu menggunakan nalar, logika, dan bersifat analitis.⁵

Teori- Teori Terkait Bahasa dan Pikiran

Adapun teori-teori yang terkait bahasa dan pikiran yang telah ada sejak abad silam yaitu:

1) Teori Wilhelm Von Humbolt

Mengenai bahasa itu sendiri, Von Humbolt berpendapat bahwa substansi bahasa itu terdiri dari dua bagian. Bagian pertama, berupa bunyi-bunyi, dan bagian lainnya berupa pikiran-pikiran yang belum terbentuk. Bunyi-bunyi dibentuk oleh *lautform*, dan pikiran-

³Agus Tricahyo, *Psikolinguistik Kajian Teori dan Aplikasi*, hal. 27-28.

⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 210-211.

⁵Eric Siregar, *The Real Art of Pikiran Bawah Sadar* (Yogyakarta: Media Pressindo 2013), hal. 7.

pikiran dibentuk oleh *ideenform* atau *innereform*. Jadi bahasa menurut Von Humbolt merupakan sintense dari bunyi (*lautform*) dan pikiran (*ideenform*).

Dari keterangan itu bisa disimpulkan bahwa bunyi bahasa merupakan bentuk luar sedangkan pikiran adalah bentuk dalam. Bentuk luar bahasa itulah yang kita dengar sedangkan bentuk dalam bahasa berada di dalam otak. Dengan kata lain, Von Humbolt berpendapat bahwa struktur suatu bahasa menyatakan kehidupan dalam (otak pemikiran) penutur bahasa itu.

2) Teori Jean Piaget

Piaget yang mengembangkan teori pertumbuhan kognisi, berpendapat bahwa seorang kanak-kanak mempelajari segala sesuatu mengenai dunia melalui tindakan-tindakan dari pelakunya dan kemudian melalui bahasa. Mengenai hubungan bahasa dengan kegiatan-kegiatan intelek (pikiran) piaget mengemukakan dua hal penting yaitu:

- a) Sumber kegiatan intelek tidak terdapat dalam bahasa tetapi dalam periode sensomotorik, yakni satu sistem skema dikembangkan secara penuh dan membuat lebih dahulu gambaran-gambaran dari aspek-aspek struktur golongan-golongan dan hubungan-hubungan benda-benda (sebelum mendahului gambaran-gambaran lain) dan bentuk-bentuk dasar penyimpanan dan operasi pemakaian kembali.
- b) Pembentukan pikiran yang tepat dikemukakan dan berbentuk terjadi pada waktu yang bersamaan dengan pemorelahan bahasa. Jean piaget juga menegaskan bahwa kegiatan

intelek sebenarnya adalah aksi atau perilaku yang telah diuraikan dalam kegiatan-kegiatan sensomotor termasuk juga perilaku bahasa.

3) Teori L.S Vygotsky

Menurut Vygotsky pikiran berbahasa berkembang melalui beberapa tahap. Mula-mula kanak-kanak harus mengucapkan kata-kata untuk dipahami. Kemudian bergerak ke arah kemampuan mengerti atau berpikir tanpa mengucapkan kata-kata itu. Lalu dia memisahkan kata-kata yang berarti dan yang tidak berarti.

Selanjutnya Vygotsky menjelaskan bahwa hubungan antara pikiran dan bahasa bukanlah merupakan satu benda melainkan merupakan satu proses, satu gerak yang terus menerus dari pikiran ke kata dan dari kata ke pikiran. Pikiran itu tidak hanya di sampaikan dengan kata-kata, tetapi lahir dengan kata-kata itu. Tiap pikiran cenderung untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dan mendirikan satu hubungan di antara benda-benda.

4) Teori Bruner

Menurut teori ini bahasa adalah alat pada manusia untuk mengembangkan pemikiran itu. Selain itu menurut Bruner bahasa sebagai alat pemikiran harus berhubungan langsung dengan perilaku atau aksi dan dengan struktur perilaku ini pada peringkat permulaan, lalu pada peringkat selanjutnya bahasa ini harus berkembang ke arah suatu bentuk yang melibatkan ke eksplisitan yang besar dan tidak ketergantungan pada konteks.

5) Teori Lenneberg

Berkenaan dengan masalah hubungan bahasa dan pemikiran, Eric Lenneberg mengajukan teori yang disebut teori kemampuan bahasa khusus. Menurut Lenneberg banyak bukti yang menunjukkan bahwa manusia menerima warisan biologi asli berupa kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang khusus untuk manusia dan tidak adanya hubungannya dengan kecerdasan dan pemikiran.

Bukti bahwa manusia telah dipersiapkan secara biologis untuk berbahasa menurut Lenneberg adalah:

- 1) Kemampuan berbahasa sangat erat hubungannya dengan bagian-bagian anatomi dan fonologi manusia, seperti bagian-bagian otak tertentu yang mendasari bahasa.
- 2) Bahasa tidak dapat diajarkan pada makhluk lain. Hingga saat ini belum pernah ada makhluk lain yang mampu menguasai bahasa sekalipun telah diajar dengan cara-cara yang luar biasa.
- 3) Setiap bahasa tanpa kecuali didasarkan pada prinsip-prinsip semantik, sintaksis, dan fonologi yang universal.

Lenneberg telah menyimpulkan banyak bukti yang menyatakan bahwa upaya manusia untuk berbahasa didasari oleh biologi yang khusus untuk manusia dan bersumber pada genetik tersendiri secara asal.

Dapat disimpulkan bahwasanya di antara kelima teori di atas, masing-masing teori memiliki karakteristik fikiran masing-masing. Meski demikian, dalam teori-teori tersebut

ada keterkaitan antara teori satu dengan teori yang lainnya. Sehingga antara satu teori dengan teori yang lain saling mendukung dengan alasan yang yang berbeda. Dari semua teori, yang lebih condong pada pola pemikiran Vigotsky dengan alasan pada dasarnya manusia itu mengatakan apa yang ia pikirkan. Karena segala ucapan dan tindakan manusia berasal dari fikiran manusia itu sendiri. Dengan kata lain, antara bahasa dan fikiran itu berjalan beriringan dan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.⁶

Keterkaitan Bahasa dan Pikiran

Sebagian orang berpendapat bahwa orang berpikir tanpa bahasa. Apa yang ada di dalam benak atau pikiran manusia hanya dapat muncul tanpa harus didahului oleh peran bahasa. Pandangan ini mungkin dihubungkan dengan, misalnya, tanpa berujar atau bertutur kata pun manusia dapat memikirkan tentang sesuatu yang sebenarnya dapat diujarkan melalui bahasa. Kebisuan bahasa tidak menyebabkan kehampaan berpikir. Contoh lain, orang bisu dan tuli pun dapat berpikir, bahkan memberikan saran kepada orang normal mengenai sesuatu hal, tentu dengan fasilitas komunikasi yang dimilikinya.

Namun, dari segi keterkaitan, Muller (1887) menegaskan bahwa bahasa dan pikiran selalu terkait, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap dikendalikan oleh pikiran, dan sebaliknya hasil pikiran memunculkan kategori atau konsep

⁶Agus Tricahyo, *Psikolinguistik Kajian Teori dan Aplikasi*, hal 28-31.

untuk sebuah benda atau objek. Ada saling ketergantungan antara bahasa dan pikiran atau sebaliknya.⁷

Untuk lebih konkretnya mungkin bahasa tanda (*sign language*) menjadi contoh yang bagus. Ketika seseorang berkomunikasi dengan bahasa tanda umumnya diekspresikan melalui dengan gerakan tangan atau jari, ada kerja sama yang erat antara pikiran dan bahasa tanda. Di samping itu, tanda-tanda bahasa sebagai representasi acuan objek tertentu merupakan hasil dari kerja sama antara pikiran dan bahasa. Hasil dari pikiran itu berupa tanda-tanda dari acuan hasil dari pengolahan pikiran itu muncul bahasa tanda.

Piaget juga mengemukakan pandangan yang serupa, ada keterkaitan pikiran dan bahasa. Apa yang diungkapkan seseorang melalui ujarannya tidak lain dari hasil proses berpikir, terlepas dari kebenaran atau kesalahan hasil pikiran tersebut.

Ada kemungkinan struktur bahasa dipengaruhi oleh pikiran. Sekitar 2.500 yang lalu Aristoteles berargumen bahwa kategori pikiran menentukan kategori bahasa. Banyak alasan yang memperkuat argumen tersebut, walaupun Aristoteles sendiri tidak bisa memperlihatkan alasan-alasan tersebut. Adapun alasan yang dapat dikemukakan antara lain, kemampuan manusia untuk berpikir muncul lebih awal ditinjau dari aspek evolusi dan berlangsung belakangan dari aspek perkembangannya dibandingkan dengan kemampuan menggunakan bahasa. Banyak spesies hewan yang memang tidak memiliki bahasa tampaknya dapat melakukan kegiatan kognitif yang kompleks. Sebelum anak-anak mampu

⁷Arifuddin, *Neuropsikolinguistik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal 244.

menggunakan bahasanya secara efektif, anak-anak memperlihatkan kemampuan kognitif yang cukup berarti dan beragam.⁸

Penutup

Terdapat beragam definisi tentang bahasa atau *lughoh* dalam bahasa Arab. Pertama-tama dinukilkan definisi dari kamus Webster's. *Bahasa* adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Sedangkan berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang akan kita kehendaki.

Adapun beberapa teori terkait dengan bahasa dan pikiran antara lain, teori Wilhelm Von Humbolt, teori Jean Piaget, teori L.S Vygotsky, teori Bruner, dan teori Lenneberg.

Dari segi keterkaitan, Muller (1887) menegaskan bahwa bahasa dan pikiran selalu terkait, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap dikendalikan oleh pikiran, dan sebaliknya hasil pikiran memunculkan kategori atau konsep untuk sebuah benda atau objek. Ada saling ketergantungan antara bahasa dan pikiran atau sebaliknya.

⁸ Arifuddin, *Neuropsikolinguistik*, hal. 245-246.

Daftar Pustaka

- Arifuddin. 2010. *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab; Frasa-Klausa-Kalimat*. Malang: MISYKAT Malang.
- Siregar, Eric. 2013. *The Real Art of Pikiran Bawah Sadar*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tricahyo, Agus. 2014. *Psikolinguistik Kajian Teori dan Aplikasi*. Ponorogo: STAIN PO Press.